



**PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT WADIAH  
BANK INDONESIA (SWBI), BAGI HASIL  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA  
(DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH  
(UUS) TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat Untuk*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**MIRNA WANTI RITONGA**

NIM: 13 220 0031

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT WADIAH  
BANK INDONESIA (SWBI), BAGI HASIL  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA  
(DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH  
(UUS) TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat Untuk*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**MIRNA WANTI RITONGA**

**NIM: 13 220 0031**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa ST.,MM**  
**NIP.19800605 201101 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis,MA**  
**NIP.19840512 201403 2 002**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Mirna Wanti Ritonga**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Agustus 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mirna Wanti Ritonga** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa ST., MM**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis, Ma**  
NIP.19840512 201403 2 002

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama : MirnaWanti Ritonga**

**NIM : 13 220 0031**

**Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**

**Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan



**Mirna Wanti Ritonga**  
**NIM. 13 220 0031**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Wanti Ritonga  
NIM : 13 220 0031  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 19 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Mirna Wanti Ritonga  
NIM. 13 220 0031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-1615/In.14/G/G.5/PP.01.1/11/2017 tanggal 2 Nopember 2017, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Mirna Wati Ritonga  
 Nim : 13.220.0031  
 Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai ujian Munaqasyah 72,75 (...B..) ditambah nilai ujian Komprehensif 70,75 (...B..) sehingga menjadi nilai Skripsi 71,75 (...B..)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3,26 . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 421

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
 NIP.19731128 200111 1 001

Padangsidimpuan, 6 Nopember 2017

Ketua,

Panitia Ujian Munaqasyah  
 Sekretaris,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
 NIP : 197311282001121001

Rosnani Siregar, M.Ag  
 NIP : 197406262003122001

Anggota Penguji :

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Rosnani Siregar, M.Ag
3. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
4. Muhammad Isa. ST. MM

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Mirna Wanti Ritonga  
**NIM** : 13 220 0131  
**FAKULTAS** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**JURUSAN** : Perbankan Syariah- 1  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016..

**Ketua**

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Sekretaris**

Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

**Anggota**

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP.19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 2001101 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Senin/ 06 November 2017  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 70,75 (B)  
**IPK** : 3,26  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

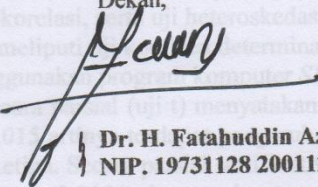
### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI), BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2013-2016.

NAMA : MIRNA WANTI RITONGA  
NIM : 13 220 0031

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2017  
Dekan,

  
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001



## ABSTRAK

**Nama : Mirna Wanti Ritonga**  
**NIM : 13 220 0031**  
**Judul : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016.**

Dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2013-2016 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan dana pihak ketiga ini tidak diikuti dengan perkembangan inflasi yang mengalami penurunan begitu juga dengan sertifikat wadiah bank Indonesia dan bagi hasil yang mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia dan bagi hasil berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2013-2016”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2013-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia, bagi hasil dan dana pihak ketiga.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah dasar skunder dengan bentuk *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda, uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F. proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 22*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki  $t_{hitung} 2,293 > t_{tabel} 2,015$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap dana pihak ketiga. Secara parsial sertifikat wadiah bank Indonesia memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $7,897 > t_{tabel} 2,015$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikat wadiah bank Indonesia terhadap dana pihak ketiga. Secara parsial bagi hasil memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,837 < t_{tabel} 2,015$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga. Secara simultan inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia, dan bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dilihat dari besar  $F_{hitung}$  sebesar  $36,514 > F_{tabel} 2,82$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia, bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,694 (69,4 persen) yang berarti bahwa dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia dan bagi hasil sebesar 69,4 persen. Sedangkan sisanya 30,6 persen lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia, bagi hasil, dana pihak ketiga, bank umum syariah, unit usaha syariah.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan Salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016”**. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa ST.,M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syafri Gunawan, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan selama masa perkuliahan ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.

8. Terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Partahian Ritonga dan Ibunda Tiramena Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Hanipa Sari Hana Siregar yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat peneliti (Andreansyah, Khoirotunnisa, Winda, Mida, Jurriati, Endang, Else, Habibah, Fitri, Emik, Juli) yang selalu memberi bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsididmpuan maupun di luar kampus.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2017  
Peneliti,

Mirna Wanti Ritonga  
NIM. 13 220 0031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	š ad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž a	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥ ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di

			bawah
و...'	ḍ ommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**



Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Definisi Operasional.....	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori .....	16
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	16
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK).....	19
3. Inflasi .....	21
a. Pengertian Inflasi.....	21
b. Pengelola Inflasi .....	22
c. Inflasi Menurut Teori Islam .....	25
d. Cara Mengatasi Inflasi .....	29
4. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	30
a. Pengertian Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) .....	30
b. Peraturan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	31
5. Bagi Hasil.....	39
a. Pengertian Bagi Hasil.....	39
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....	42
c. Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga .....	43
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis.....	47

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>49</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Analisa Data.....</b>	<b>51</b>
1. Analisis Deskriptif .....	51
2. Uji Normalitas.....	51
3. Uji Linieritas .....	52
4. Uji Asumsi Klasik .....	52
a. Uji Multikolinieritas .....	52
b. Uji Heterokedastisitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	53
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
6. Analisis Regresi Berganda.....	54
7. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	54
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. 56</b>	
1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS).....	58
2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS) .....	59
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	60
2. Inflasi.....	61
3. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.....	63
4. Bagi Hasil .....	65
<b>C. Hasil Analisis Data.....</b>	<b>67</b>
1. Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Normalitas .....	68
3. Uji Linieritas .....	69
4. Uji AsumsiKlasik.....	69
a. Uji Multikolinieritas.....	69
b. Uji Autokolerasi .....	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	71
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
6. Uji Analisis Regresi Berganda .....	73
7. Uji Hipotesis .....	74
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	74
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	76
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>77</b>
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga .....	78
2. Pengaruh SWBI Terhadap Dana Pihak Ketiga.....	79
3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga.....	80
4. Pengaruh Inflas, Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga .....	81
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>82</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## Daftar Tabel

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel I.1 DPK, Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Bagi Hasil .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel I.2 Overasional Variabel .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.1 Dana Pihak Ketiga Tahun 2013-2016 .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.2 Inflasi Indonesia Tahun 2013-2016.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel IV.3 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Tahun 2013-2016 .</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.4 Bagi Hasil Tahun 2013-2016 .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel IV.5 Hasil Uji Deskriptif .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV .8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV. 9 Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel IV.10 Hasil Uji t .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel IV.11 Hasil Uji F .....</b>	<b>76</b>

## Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
<b>Grafik IV.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2013-2016.....</b>	<b>61</b>
<b>Grafik IV.2 Inflasi Indonesia Tahun 2013-2016.....</b>	<b>63</b>
<b>Grafik IV.3 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Tahun 2013-2016 .....</b>	<b>65</b>
<b>Grafik IV.4 Bagi Hasil Tahun 2013-2016.....</b>	<b>66</b>

## Daftar Gambar

	<b>Halaman</b>
<b>Gamabar II.1 Kerangka Fikir .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar IV.1 Uji Linieritas .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>71</b>

## Daftar Diagram

	<b>Halaman</b>
<b>Diagram IV.1 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>68</b>



## **Daftar Lampiran**

**Lampiran 1 Curriculum Vitae (Daftar Riwayat Hidup)**

**Lampiran 2 Hasil Ln Dana Pihak Ketiga**

**Lampiran 3 Hasil Ln Inflasi**

**Lampiran 4 Hasil In Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)**

**Lampiran 5 Hasil Ln Bagi Hasil**

**Lampiran 6 Hasil Output SPSS Versi 22**

**Lampiran 7 Tabel Distribusi**

**Lampiran 8 Tabel Distribusi F**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam. Dalam melaksanakan semua kegiatan usaha antara bank dan nasabah harus berlandaskan pada aturan perjanjian (akad) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Ridwan Nurdin “Bank syariah adalah sistem perbankan yang memiliki karakteristik sendiri yaitu sistem operasional yang menerapkan bagi hasil dan produknya yang harus halal, jauh dari riba, ketidak pastian dan penipuan”.<sup>1</sup> Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara nasabah yang kelebihan dana kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana dan akan mendapatkan imbalan dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam.

Bank Islam selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak menggunakan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan hadis. Antonio dan Perwataatmadja membedakan pengertian antara bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Dimana, bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Alquran dan hadis. Adapun bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya

---

<sup>1</sup>Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm.24.

mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>2</sup>

Bank syariah pertama kali ada di Indonesia pada tahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1992 hingga 1999 perkembangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) masih lambat, tetapi saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1997 dan 1998 Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena oleh krisis moneter. Sehingga pada *bankir* melihat Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah yang pertama di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter.

Tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang menjadi pertaruhan bagi *bankir* syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil, maka Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia akan dapat berkembang. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS) Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri yang bukan bagian dari bank konvensional yang dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara umum dapat dibagi menjadi tiga fungsi yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa.<sup>4</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 1.

<sup>3</sup>Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produ-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10.

<sup>4</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.52.

Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.<sup>5</sup>

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bank syariah yang didirikan di bawah pengelolaan bank konvensional tetapi dalam pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan dalam bank Unit Usaha Syariah(UUS) sama halnya dengan kegiatan yang ada dalam Bank Umum Syariah (BUS) yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa. Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan bank syariah dapat dilakukan melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.<sup>6</sup>

Rekening giro adalah salah satu jenis dana simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* dan *mudārabah* yang sewaktu-waktu dapat ditarik secara tunai oleh nasabah pemegang rekening tanpa syarat dan ketentuan dengan menggunakan cek sebagai alat penarikannya. Rekening tabungan merupakan suatu simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* dan akad *mudārabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati.

Rekening investasi umum merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah dengan akad *mudārabah*

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 10.

<sup>6</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.73.

*mutlaqah* dan penarikan dapat dilakukan pada waktu tertentu. Rekening investasi khusus adalah dana investasi yang ditempatkan nasabah sesuai dengan prinsip syariah dengan akad *mudārabah muqayyadah*. Dari ketiga produk tersebut bank syariah akan memberikan imbalan kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank syariah berupa bagi hasil untuk akad *mudārabah* dan bonus untuk *wadi'ah*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro *wadi'ah*, tabungan *mudārabah* dan deposito *mudārabah*.

Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah, salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bungadan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi kenaikan secara umum barang-barang dan jasa serta faktor-faktor produksi, dengan demikian terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi terjadi apabila pendapatan uang lebih banyak bertambah dari pada proporsi kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga mengakibatkan kenaikan harga.

Bank memerlukan tempat untuk menyalurkan dana-dana yang terkumpul salah satunya dalam bentuk investasi berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*, hadirnya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) setidaknya merupakan langkah awal dan untuk memantapkan dan meningkatkan industri perbankan syariah dan masalah penempatan likuiditas. Menggunakan sistem *wadi'ah* atau titipan, dengan mendapatkan bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) membuat pilihan instrument investasi ini menarik digunakan saat perbankan mengalami kelebihan likuiditas.

Bagi hasil merupakan suatu akad yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya tertentu dalam jumlah, jenis dan karakternya dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada orang lain yang bijaksana, yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nisbah pembagiannya dalam kesepakatan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu bagian penting dari bank syariah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.<sup>7</sup>Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

**Tabel I.1**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016**

---

<sup>7</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.64.

<b>Tahun</b>	<b>DPK (Miliar Rupiah)</b>	<b>Inflasi (Persen)</b>	<b>SWBI (Miliar Rupiah)</b>	<b>Bagi Hasil (Persen)</b>
2013	183.534	8,38	6.699	4,03
2014	217.858	8,36	8.130	4,37
2015	231.175	3,35	6.280	3,28
2016	279.335	3,02	10.788	2,44

*Sumber :www.ojk.go.id*

Pada tabel di atas, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terkumpul pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 183.534 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp 217.858 miliar, terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 231.175 miliar, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp 279.335 miliar. Kemudian inflasi yang mampu disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2016. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada tahun 2013 sebesar Rp 6.699 miliar mengalami peningkatan dari tahun 2014 menjadi Rp 8.130 miliar, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp 6.280 miliar dan kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016 menjadi Rp 10.788 miliar. Kemudian bagi hasil yang mampu disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2016.



Berdasarkan dari tabel di atas pada tahun 2013-2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan yang diakibatkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada Bank Umum Syariah (BUS) sementara di tahun yang sama inflasi yang diperoleh justru semakin menurun ini diindikasikan bahwa modal yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak digunakan secara efektif sehingga tidak menambah laba. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) mengalami peningkatan karena sistem *wadi'ah* atau titipan dengan mendapatkan bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) membuat pilihan instrument investasi ini menarik digunakan saat perbankan mengalami kelebihan likuiditasnya, sedangkan bagi hasil mengalami penurunan. Dimana setiap terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) akan meningkatkan pula total dana yang akan disalurkan, dan jika terjadi penurunan, bank akan berupaya mengurangi Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Dalam prakteknya bank sebagai lembaga intermediasi terkadang mengalami kekurangan atau kelebihan dana atau mengalami permasalahan likuiditas. maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat

menurunkan aset perbankan syariah. Mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami oleh bank syariah yaitu dengan dikeluarkannya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan apabila bank syariah mengalami kekurangan likuiditas pada jangka pendek dapat dimanfaatkan pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan disimpan pada bank dengan tujuan untuk memperoleh imbalan/bagi hasil. Apabila bank syariah tidak dapat mewujudkan keinginan nasabah untuk memperoleh imbalan/bagi hasil yang baik, kemungkinan bank syariah akan kehilangan kepercayaan dari nasabah sehingga bank dapat kehilangan nasabahnya. Oleh sebab itu bank syariah haruslah profesionalitas dalam mengelola dana nasabah agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabah.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016”**.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak digunakan secara efektif sehingga tidak menambah laba.
2. Angka inflasi terus mengalami penurunan.

3. Inflasi dapat melemahkan semangat menabung.
4. Telah terjadi peningkatan pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada tahun 2016.
5. Adanya penurunan pada bagi hasil dan inflasi namun tidak diikuti dengan penurunan pada Dana Pihak Ketiga (DPK).
6. Terjadi peningkatan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) ketika bagi hasil menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X) yaitu : inflasi ( $X_1$ ), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ( $X_2$ ), bagi hasil ( $X_3$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu : Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak tahun 2013-2016.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

**Tabel I.2**  
**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga(DPK) (Y)	Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik dari individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing	Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + deposito + tabungan	Rasio
Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang.	$\text{Raten o Inflation} = \frac{\text{Tingkat hargat-harga } t-1}{\text{Tingkat harga } t-1}$	Rasio
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) (X <sub>2</sub> )	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah	Nominal Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)	Rasio
Bagi Hasil (X <sub>3</sub> )	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana	Bagi hasil= ID x nisbahx $\frac{\text{saldo rata-rata simpanan}}{\text{investasi}}$	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

2. Mengetahui pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

##### **2. Bagi Dunia Perbankan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan juga sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui pengaruh inflasi, Sertifikat

Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016, serta dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.

### 3. Bagi pihak IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan

batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

**Bab II Landasan Teori**, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, didalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya.



**Bab IV Hasil Penelitian**, didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

**Bab V Penutup**, didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Ismail Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.<sup>1</sup> Menurut Kasmir Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, yang merupakan sumber dana bank yang paling utama bagi bank, dan juga merupakan sumber dana bank yang mudah dalam pencariannya.<sup>2</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.<sup>3</sup> Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang relatif mudah dicari dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan”.<sup>4</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang

---

<sup>1</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

<sup>2</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Loc.Cit.*

<sup>3</sup>Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah Sistem* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.48.

dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan.<sup>5</sup>

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun ataupun produk pendanaan dana yaitu:<sup>6</sup>

a. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai dan bilyet giro untuk pemindahbukuan.<sup>7</sup> Bilyet giro digunakan untuk pemindahbukuan, sedangkan cek untuk penarikan tunai. Dalam perbankan syariah terdapat dua giro yaitu giro *wadi'ah* dan *giromudārabah*.<sup>8</sup>

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam produk giro bank syariah menerapkan prinsip *wadi'ahyad damānah* yaitu titipan dana oleh nasabah kepada bank sebagai penerima titipan. Dana dari nasabah akan dikelola oleh bank tanpa memberikan hasil kepada nasabah tetapi tidak disyaratkan sebelumnya.

---

<sup>5</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.

<sup>6</sup>Adiwarman.A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 351.

<sup>7</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 156.

<sup>8</sup>Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 351.

Giro *mudārabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudārabah*. Seperti dalam pembahasan sebelumnya *mudārabah* ada 2 yaitu *mudārabah mutlaqah* dan *mudārabah muqayyadah*.

*Mudārabah mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Sedangkan *mudārabah mutlaqah*. Pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

b. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Jangka waktu penarikan deposito bervariasi yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Deposito yang ada di bank syariah adalah deposito *mudārabah mutlaqah* dan *mudārabah muqayyadah*, perbedaannya terletak pada persyaratan yang diberikan pemilik dana untuk mengelola dananya.

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi penarikannya tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan rekening tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, *cash card* atau kartu ATM, dan *debit card*. Dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang

menyatakan bahwa tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudārabah*.

Tabungan *wadi'ah* merupakan jenis simpanan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

Tabungan *mudārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudārabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama dan penarikannya dapat dilakukan pada periode atau waktu tertentu.<sup>9</sup>

Teknik yang perlu dilakukan untuk mendesain suatu akad pembiayaan syariah adalah memahami karakteristik sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) bagi bank. Hakikat dari analisis terhadap kebutuhan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) ditujukan untuk mendapatkan:

- a. Kepastian bank terhadap pemenuhan kebutuhan bank dalam memberikan pembiayaan dapat tertutupi oleh pembayaran dari debitur.
- b. Kepastian bank terhadap kewajiban pemberian bagi hasil yang harus diberikan kepada pemegang Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat ditutupi oleh pembayaran dari debitur.<sup>10</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) baik secara eksternal maupun internal yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Op.Cit.*, hlm. 117.

<sup>10</sup>Adiwarman A. karim, *Bank Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 89.

a. Faktor eksternal:

1) Pelayanan yang baik dan benar

Pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank. Semakin baik dan benar pelayanannya, semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat diperoleh bank bersangkutan.

2) Lokasi dan keamanan bank

Lokasi bank harus strategis, penataan parkir cukup luas dan keamanan relatif baik. Hal ini mendorong masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai ke bank bersangkutan.

3) Sarana-sarana penabungan

Pemimpin bank harus kreatif dan inovatif menciptakan beraneka ragam sarana penabungnya. Karena semakin banyak sarana menabung, semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank bersangkutan. Sarana tabungan ini hendaknya dapat dijual kepada masyarakat pemilik uang.

4) Promosi dan hadiah-hadiah

Promosi dan hadiah yang diberikan bank kepada para penabungnya hendaknya efektif untuk menarik tabunganya lebih banyak. Pemimpin bank hendaknya mempunyai kiat-kiat andal dalam mempromosikan produknya supaya masyarakat terdorong untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut.

---

<sup>11</sup>Veithzal Rivai, *Op. Cit*, hlm. 146.

b. Faktor internal:

1) Krisis Moneter dan Perbankan

Krisis moneter dan perbankan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya. Krisis moneter dan perbankan menyebabkan masyarakat kurang percaya kepada uang dan perbankan. Krisis moneter diartikan banyak bank di suatu negara tertentu dilikuidasi sehingga masyarakat takut kalau uangnya tidak dapat ditarikkembali dari bank.

2) Tingkat Bunga Tabungan

Tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangka waktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu lebih lama dan dengan jumlah lebih besar diberikan suku bunga yang lebih besar pula.

### 3. Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Menurut Rahardja, "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus."<sup>12</sup> Sedangkan Huda menyatakan, "Inflasi adalah gejala kenaikan barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari defenisi ini ada tiga konponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga,

---

<sup>12</sup>Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*(Jakarta: Universitas Indonesia, 2004), hlm. 319.

bersifat umum, berangsur terus-menerus”<sup>13</sup> Sedangkan menurut al-Magrizi ”Inflasi adalah korupsi dan administrasi yang buruk.<sup>14</sup> Sebuah perekonomian mengalami inflasi apabila tingkat harganya meningkat, dan ia disebut mengalami deflasi jika tingkat harganya menurun. Melalui penelahan terhadap inflasi, kita akan lebih memahami bagaimana kurs menyesuaikan diri terhadap berbagai gangguan moneter dalam perekonomian.<sup>15</sup>

Adapun penyebab terjadinya inflasi dalam sejarah moneter awal munculnya inflasi adalah mulai berlakunya dan beredarnya mata uang dinas dan dirham campuran (tidak murni) serta fulus sebagai mata uang pokok kini fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas.<sup>16</sup> Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus dalam satu periode tertentu. Kenaikan harga pada beberapa komoditas, barang dan juga jasa hanya dalam beberapa waktu tidak secara terus menerus tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, tetapi merupakan gejala fluktuasi kenaikan harga biasa.

## **b. Penggolongan Inflasi**

Adapun cara yang digunakan untuk menggolongkan macam-macam inflasi yaitu berdasarkan parah tidaknya inflasi berikut. Menurut

---

<sup>13</sup>Nurul, Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 176.

<sup>14</sup>Adiwarman A. karim, *Op.Cit.*, hlm. 68.

<sup>15</sup>Paul R.krugman, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 106.

<sup>16</sup>Vina Sri Yuniati, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia ), hlm. 129.



Paul A. Samuelson inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) *Metode inflation*

Karakteristik dari tingkat *moderate inflation* ini yaitu kenaikan tingkat harga yang lambat atau sering disebut dengan inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi *moderate inflation* ini masyarakat masih mau memegang uang dan juga menyimpan kekayaan dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk riil.

2) *Gallopning inflation*

Jenis *gallopning inflation* ini terjadi pada tingkatan 20 persen sampai dengan 200 persen. Masyarakat hanya memegang uang seperlunya kemudian kekayaan disimpan dalam bentuk aset riil.

3) *Hyper inflation*

Tingkat inflasi seperti ini terjadi pada tingkatan yang tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun. Pada tingkat *gallopning inflation* perekonomian suatu pemerintahan masih bisa bertahan menghadapi inflasi tersebut, tetapi pada tingkat *hyper inflation* ini tidak ada perekonomian suatu pemerintahan yang bertahan.

Selain penggolongan inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, ada juga penggolongan inflasi berdasarkan penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

1) *Natural Inflation* (inflasi alami) dan *Human Error Inflation* (inflasi kesalahan manusia)

---

<sup>17</sup>Paul A. samulson, *Economics*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Adiwarmarman A.karim, *Op. Cit.*, hlm. 137-139.

*Natural Inflation* terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mencegahnya. *Human Error Inflation* terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

2) *Expected Inflation* (inflasi yang diharapkan) dan *Unexpected Inflation* (inflasi yang tak terduga)

Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3) *Demand Pull* (permintaan) dan *Cost Push Inflation* (inflasi biaya)

Inflasi permintaan agregat (*Demand Pull Inflation*) penyebab inflasi jenis ini adalah adanya kenaikan permintaan total, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja penuh (*Pull Employment*). Apabila kesempatan kerja penuh tercapai, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan produksi tetapi mendorong naiknya harga yang biasa akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan akan suatu barang naik sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan.

Inflasi biaya (*Cost Push Inflation*) ini terjadi karena tingkat pengangguran yang rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah maka perusahaan akan

berusaha untuk menaikkan produksinya dan dengan cara menaikkan gaji dan upah pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan menawarkan pembayaran yang lebih tinggi.

4) *Spiraling Inflation* (kenaikan inflasi)

Inflasi jenis ini terjadi karena akibat dari inflasi yang terjadi sebelum-sebelumnya.

5) *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation* (inflasi dalam negeri)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*) penyebab inflasi ini karena perilaku masyarakat maupun pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti anggaran belanja dibiayai dengan pencetakan uang baru, kenaikan upah dan sebagainya. Sedangkan *Imported Inflation* terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh harga dari luar negeri, terutama barang-barang impor atau bahan baku industri yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.

**c. Inflasi Menurut Teori Islam**

Pemikiran ekonomi Al-Magrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurut Al-Magrizi inflasi terjadi ketika harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Pada saat persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan sedangkan konsumen sangat membutuhkan suatu barang dan jasa, maka konsumen akan mengeluarkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan

tersebut. Al-Magrizi mengelompokkan inflasi dalam dua golongan yaitu:<sup>18</sup>

1) *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh alamiah yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD). *Natural Inflation* dapat diartikan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misalnya jumlah barang dan jasa turun sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap maka konsekuensinya tingkat harga akan naik. Naiknya daya beli masyarakat secara rill, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor uang yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar naik, sehingga jika kecepatan peredaran uang dalam jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga akan naik.

2) *Human Error Inflation*

*Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Dasar Al-Quran mengenai *Human Error Inflation* suroh Ar-Rum ayat 41.

---

<sup>18</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 424-442.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي  
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.<sup>19</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang penyebab kerusakan dimuka bumi ini yang tidak lain akibat ulah manusia. Jika orang berkuasa, maka dia akan berbuat jahat dan kezaliman dan menciptakan kerusakan. Yang dimaksudkan kerusakan disini adalah kekurangan, kejahatan, dan penderitaan yang diciptakan Allah dimuka bumi karena kedurhakaan hamba.<sup>20</sup> Beberapa penyebab diantaranya yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.<sup>21</sup>

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 408.

<sup>20</sup> Ibnu Qaiyim Al-Jaujiah, *Al-Tafsiru Al-Qoyyimu* (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 480-481.

<sup>21</sup> Adiwarmanto A.karim, *Op.Cit.*, hlm. 434.

mengadakan investasi. Menurut para Ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di mukadan fungsi dari unit penghimpunan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.<sup>22</sup>

Inflasi senantiasa merupakan 'hantu' yang mencekam perekonomian. Inflasi gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus.<sup>23</sup> Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba atau wujud sebagai akibat peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai sangat besar atau ketidak stabilan di politik. Menghadapi masalah inflasi

---

<sup>22</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.139.

<sup>23</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 131.

yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali.<sup>24</sup>

#### **d. Cara Mengatasi Inflasi**

Inflasi yang terus menerus akan mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk. Untuk mengatasi masalah inflasi perlu adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

##### **1) Kebijakan Moneter**

Adalah tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi penawaran uang dan menaikkan suku bunga. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu kebijakan dengan cara menurunkan penawaran uang dan akan menaikkan suku bunga, sehingga akan mengurangi keinginan masyarakat untuk melakukan pinjaman untuk usaha kepada badan-badan kredit.

##### **2) Kebijakan Fiskal**

Adalah kebijakan yang menyangkut pengaturan pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan mempengaruhi harga yang dilakukan oleh kementerian keuangan. Kebijakan yang dilakukan adalah dengan mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak Islam

---

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 333.

adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapat.

#### **4. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)**

##### **a. Pengertian Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)**

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek sebagai prinsip *wadi'ah*. Akad *wadi'ah* adalah suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut. Salah satu peran Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek bagi bank syariah yang memilikinya adalah untuk menjaga likuiditas bank syariah terutama jika terjadi kekurangan likuiditas pada saat tidak tersedianya dana dari pasar uang maupun dari bank Indonesia untuk perbankan syariah.<sup>25</sup>

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPBS). Bank syariah cenderung menempatkan

---

<sup>25</sup>Gemala Dewi, *Regulasi Perbankan di Indonesia & Kedudukan Perbankan Islam di Dalamnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 44.



dananya dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) karena menguntungkan dan bisa dikatakan bebas dari resiko. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang mengakibatkan naiknya nilai aset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.<sup>26</sup>

#### **b. Peraturan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)**

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) peraturan bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-undang No. 23 Tahun 1999 yang diamandemen menjadi Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang bank Indonesia, yang memberikan kewenangan kepada bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Bank Indonesia akan menyerap kelebihan likuiditas bank bank syariah melalui penerbitan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang berdasarkan pada prinsip titipan (wadiah). Melalui penyimpanan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang dilakukan bank syariah akan mendapatkan hasil yang berupa bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).<sup>27</sup>

Semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), maka jumlah

---

<sup>26</sup>Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 150-151.

<sup>27</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor: 2/9/PBI/2000 Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia hlm. 3.

pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang. Hal ini berarti, semakin bertambah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin bertambah pula penawaran pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia juga memberikan fasilitas pendanaan bagi bank umum untuk mengatasi kesulitan pendanaan dalam kegiatan usahanya, tidak menutupi kemungkinan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya, sehingga dana tersebut menumpuk di bank sebagaimana yang terjadi pada bank bank syariah yang mengalami overliquiditas beberapa waktu yang lalu. Kelebihan dana tersebut dapat ditempatkan untuk sementara waktu di bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bagi bank konvensional dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) bagi bank syariah.<sup>28</sup>

Kedua instrumen tersebut selain sebagai penyerap kelebihan likuiditas sesuai prinsip *wadi'ah*, besarnya bonus tersebut tidak dipersyaratkan sebelumnya antara bank syariah sebagai penitip dengan bank Indonesia sebagai penerima titipan, bonus tersebut tidak boleh ditetapkan dalam bentuk nominal ataupun persentase, pemberian bonus ini merupakan kebijakan bank sentral yang bersifat sukarela. Dalam hal terjadi kelebihan likuiditas bank Indonesia menyerap kelebihan likuiditas bankbank syariah melalui penerbitan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang berdasarkan pada prinsip titipan (*wadiah*). Bila bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) naik maka bank

---

<sup>28</sup>Gemala Dewi, *Op.Cit.*, hlm.72.

syariah akan menyimpan dana pada bank Indonesia dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) maka penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat akan berkurang. Semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.<sup>29</sup>

Ada kalanya bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dikatakan syar'i menurut Islam yaitu ketika melihat bahwa bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak ditetapkan dalam bentuk nominal ataupun persentase, pemberian bonus ini merupakan kebijakan bank Indonesia yang bersifat sukarela. Tetapi bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dapat pula dikatakan tidak syar'i yaitu ketika bank syariah lebih memilih menanamkan dananya dalam bentuk bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) untuk mendapatkan untung daripada menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga ada kalanya kurang peduli terhadap ekonomi masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.79.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 80-81.

Peraturan bank indonesia tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Pasal 1 dalam peraturan bank Indonesia ini, yang dimaksud dengan: <sup>31</sup>

- 1) Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam pasal I angka 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk kantor cabang dan atau kantor cabang pembantu dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah
- 3) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah bukti penitipan dana *wadi'ah*.
- 4) Penitipan dana *wadi'ah* adalah penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip *wadi'ah* yang disediakan oleh bank Indonesia bagi bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).

---

<sup>31</sup>Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

5) *Wadi'ah* adalah perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.

Peraturan bank Indonesia Nomor: 6/7/PBI/2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Gubernur bank Indonesia.<sup>32</sup>

- 1) Bahwa jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.
- 2) Bahwa perkembangan tersebut berdampak terhadap kemampuan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat.
- 3) Bahwa dalam rangka menunjang kegiatan pengelolaan dana oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta pelaksanaan pengendalian moneter oleh bank Indonesia perlu disediakan fasilitas penitipan dana jangka pendek berdasarkan prinsip *wadi'ah* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang bukti penitipannya berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).
- 4) Bahwa sehubungan dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyempurnakan ketentuan mengenai Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dalam suatu peraturan bank Indonesia.

Dalam hal ini Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menempatkan kelebihan dananya pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bank Indonesia sebagai penerima

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

titipan wajib menjaga dana tersebut hingga jatuh tempo. Sebagai 4 bukti penitipan dana *wadi'ah* tersebut, bank Indonesia mengeluarkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), pendapatan dari pembiayaan investasi berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan. Semua pendapatan dikumpulkan dalam “pendapatan bagi hasil untuk dibagikan” pendapatan bank merupakan pendapatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pendapatan bank syariah terdiri dari bagi hasil, dan hasil sewa. Pendapatan yang diterima bank syariah besarnya penyaluran dana antara bank dengan nasabah. Mekanisme penetapan bagi hasil antara lain: <sup>33</sup>

#### 1) Profit and Loss Sharing

Profit and Loss Sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Kelebihan sistem ini adalah mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana dengan pengelola dana.

#### 2) Revenue sharing

Revenue sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Bank telah menjamin nilai nominal investasi pemilik dana, artinya pemilik dana minimal akan memperoleh nominal dana pada saat jatuh tempo. Peran Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) bagi bank syariah yaitu menjaga

---

<sup>33</sup>Sutan Remi Sjahdeini, *Op.Cit.*, hlm. 17.

likuiditas pada saat tidak ada dana yang tersedia dari pasar uang maupun dari Bank Indonesia.

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia semakin berkembang sehingga berdampak terhadap peningkatan mobilisasi dana masyarakat. Dengan perkembangan tersebut maka pengendalian moneter oleh Bank Indonesia melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang selama ini melalui bankbank konvensional dapat diperluas melalui bank-bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>34</sup>

Dalam rangka pelaksanaan OPT dimaksud, maka perlu diciptakan suatu piranti dalam bentuk penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah yang menjadi sarana penitipan dana jangka pendek bagi bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami kelebihan likuiditas yang bukti penitipannya disebut Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Piranti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dimaksud telah sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana dituangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 36/DSN-MUI/X/2002 tanggal 23 Oktober 2002 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Undang-Undang Nomor. 21 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7.

<sup>35</sup>Wirnyaningsih, *Op.Cit.*, hlm. 157.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ada pada surat Al-

Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ  
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا  
فَإِنَّهُ رِءُوسٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain. Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi). Menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan (*borg*) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.<sup>36</sup>

Penjelasan ayat diatas menurut TAFSIRU' L-MUFRODAT (penafsiran kata-kata sulit) yaitu menunjukkan bahwa harta itu tidak dibenci oleh Allah, juga tidak dicela dalam agama Allah. Sebagai buktinya, Allah telah menegaskan kepada kita agar berusaha dengan cara halal, kemudian Allah memberi petunjuk kepada kita agar memelihara harta benda dan jangan disia-siakan. Bahkan Allah telah menunjukkan kepada yang bermanfaat dalam menggunakan melalui

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 65.



akal fikiran yang sehat. Allah juga mengarahkan kehendak kita agar mengerjakan apa yang dianggap baik dengan memakai akal.<sup>37</sup>

Penjelasan ayat di atas sebenarnya bahwa Allah tidak memerintah kalian agar menya-nyaiakan dan menghentikan harta benda (tidak mengembangkannya). Tetapi Allah hanya memerintah agar mencari harta dengan cara yang dihalalkan, kemudian menginfakkannya di jalan kebaikan.<sup>38</sup>

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- 2) Diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- 4) Ada bonus atas transaksi penitipan dana.

## **1. Bagi Hasil**

### **a. Pengertian Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah suatu perkongsian dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha di mana masing-masing pihak berhak atas segala

---

<sup>37</sup>Ibnu Qaiyim Al-Jaujiah, *Al- Tafsiru Al-Qoyyimu* (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 219-220.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 221.

<sup>39</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm.113.

keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.<sup>40</sup> Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan menggunakan instrumen bagi hasil. Salah satu bentuk kelembagaan yang menggunakan atau menerapkan instrumen bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerjasama.

Menurut Amir Machmud prinsip bagi hasil adalah meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dan pengelola dan pembagian hasil usaha dapat terjadi antara bank syariah dengan penyimpanan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Ifham bagi hasil adalah sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.<sup>42</sup> Menurut Ismail bagi hasil adalah pembagian adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.<sup>43</sup>

Jadiah bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Metode penghitungan bagi hasil pada bank syariah ada dua, yang pertama bagi hasil dengan menggunakan metode *revenue sharing* yaitu sistem bagi hasil yang basis perhitungannya adalah profit yang diterima

---

<sup>40</sup>Ktut Silvanita Mangani, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* ( PT.Gelora Aksara Pratama,2009 ) hlm.35.

<sup>41</sup>Amir Machmud dan Rukman, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 28.

<sup>42</sup>Ahmad Ifran, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

<sup>43</sup>Ismail, Loc. Cit.

bank. Metode yang kedua *profit sharing* yaitu sistem bagi hasil yang basis perhitungannya adalah pendapatan bank.<sup>44</sup>

Konsep bagi hasil pada umumnya berupa kerja sama dua orang atau lebih untuk memulai atau mendirikan suatu usaha. Pihak yang terlibat dalam kerja sama ini yaitu pihak pemilik modal dan pihak pengelola modal. Kerja sama yang dilakukan dari awal sampai usaha berakhir setiap pihak harus berpartisipasi.

Ajaran Islam mengajarkan supaya kita menjalin kerja sama dengan siapapun terutama dalam bidang ekonomi dengan prinsip tolong menolong dan menguntungkan tidak menipu dan merugikan. Dasar Al-Quran mengenai prinsip bagi hasil terdapat pada surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.<sup>45</sup>

Transaksi perekonomian tidak mungkin berjalan tanpa adanya kesepakatan akan adanya aturan atau nilai yang diakui kebenarannya, karena menyangkut kepentingan dan hak orang banyak. ketika berbicara

<sup>44</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm.105.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 83.

tentang Al-Quran tidak hanya untuk orang mukmin saja tapi untuk keseluruhan manusia, jangan hendak terjadi pengambilan hak orang lain dengan cara yang tidak benar. Surat An-Nisa ayat 29 di atas menjadi prinsip utama dalam semua transaksi perekonomian, sewa-menyewa, pemburuan satu pengupahan. Sedangkan dalam usaha kerja sama yang dilakukan seperti penyertaan modal atau pengelolaan yang berbentuk, *syirkah, mudārabah, murbahah, muzara'ah dan musaqah*. Ditekankan adanya sistem bagi hasil, yaitu adanya keuntungan dan kerugian yang akan dibagi bersama sesuai dengan porsi masing-masing.<sup>46</sup>

#### **b. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil**

Bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana (*shahibul mal*) dipengaruhi oleh factor-faktor berikut:<sup>47</sup>

##### 1) *Invesmen Rate* (persentase dana)

*Invesmen rate* merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah kedalam pembiayaan ataupun penyaluran dana lainnya. Sesuai dengan kebijakan bank Indonesia bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan akan tetapi harus ditempatkan pada giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah.

##### 2) Total Dana Investasi

---

<sup>46</sup>M. Darwis Hude dkk, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 158.

<sup>47</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 96-99.

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudārabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimum bulanan atau saldo harian.

### 3) Jenis Dana

Jenis investasi *mudārabah* dalam penghimpunan dana dapat berbeda-beda yang dapat ditawarkan. Jenis dananya yaitu tabungan *mudārabah*, deposito *mudārabah* dan sertifikat investasi *mudārabah* antar bank syariah.

### 4) Nisbah

Nisbah merupakan persentase yang telah disebutkan dalam akad kerja sama usaha antara bank dengan nasabah.

### 5) Metode Perhitungan

Bagi hasil akan berbedatergantungan pada dasar perhitungan bagi hasilnya, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan metode *revenue sharing* (pendapatan)

## c. Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Beberapa tahap yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Metode perhitungan dengan menggunakan *profit loss sharing* dan *revenue sharing*.
- 2) Memilah antara dana yang berasal dari investasi, *mudārabah*, dengan dana selain investasi *mudārabah*

---

<sup>48</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 99-101.

- 3) Menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi baik tabungan dan deposito.
- 4) Menghitung rata-rata dari semua jenis akad pembiayaan baik pembiayaan dengan akad kerja sama, jual beli dan sewa pada bulan laporan.
- 5) Menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan yaitu pendapatan dari jenis akad pembiayaan.
- 6) Mengurangkan total investasi *mudārabah* sebesar persentase tertentu sesuai dengan ketentuan bank Indonesia, yaitu persentase tertentu dari nasabah investor yang tidak boleh di investasikan oleh bank karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum.
- 7) Menentukan pendapatan yang akan dibagi hasil antara nasabah dengan bank syariah yang disebut *income distribution* (distribusi pendapatan) yang berasal dari total dana investasi *mudārabah mutkaqah* dikurangi dengan cadangan wajib minimum dibagi dengan rata-rata pembiayaan kemudian dikalikan dengan total pendapatan.
- 8) Bagi hasil masing-masing investasi *mudārabah* dihitung dengan mengalikan *income distribution* dengan nisbah masing-masing dana investrtasi, kemudian dikalikan dengan perbandingan antara investasi *mudārabah*.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Salviana (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013) (Skripsi Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta).	Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan variabel NBH tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia.
2.	Annisa Nur Maisaruh (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Bunga, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpunan Deposito Pihak Ketiga (Deposito <i>mudārabah</i> 1 Bulan) (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Dari penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial inflasi, tingkat bunga dan tingkat bagi hasil depositi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudārabah</i> sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudārabah</i> secara simultan variabel inflasi, tingkat bunga, nilai tukar dan tingkat bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudārabah</i> .

3.	Nurul Khairiyah Siregar (2016)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Indonesia	Dari penelitian diperoleh bahwa SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Indonesia
----	--------------------------------	--	---

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Salviana sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Sedangkan perbedaannya terletak divariabelnya kurs dan nisbah pada bank syariah di Indonesia. Perbedaan lainnya terletak di lokasi penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan Annisa Nur Maisaroh sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Sedangkan perbedaannya terletak di variabelnya jika Annisa Nur Maisaroh pengaruh tingkat bunga dan nilai tukar. Perbedaan lainnya terletak dilokasi penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan Abida Muttaqiena sama-sama meneliti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan perbedaannya terletak divariabelnya, jika Nurul Khairiyah Siregar pada bank syariah di Indonesia. Perbedaan lainnya terletak di lokasi penelitian.

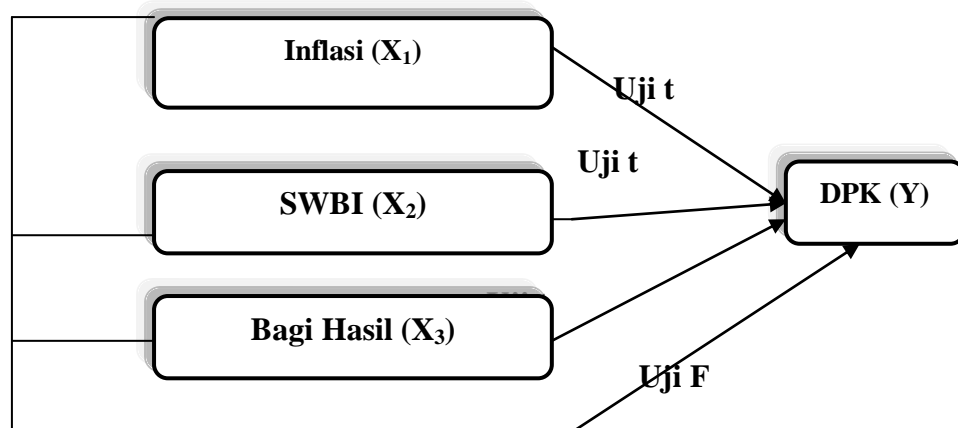
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka variabel independen



dalam penelitian ini adalah inflasi ( $X_1$ ), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ( $X_2$ ), bagi hasil ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai  $Y$ . Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Tingginya inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi

hasil akan menyebabkan penurunan keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016. Artinya jika nilai inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil mengalami peningkatan maka nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami penurunan, akan tetapi jika nilai inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami peningkatan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016 secara simultan.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016 secara simultan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dikarenakan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) 2017 terus mengalami peningkatan baik jaringan, aset, kinerja. Penelitian ini mulai sejak Februari 2017 sampai September 2017.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). *Time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.<sup>2</sup> Data yang digunakan adalah data berbentuk bulanan.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi

---

<sup>1</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GaungPersada Press, 2008), hlm. 17.

<sup>2</sup>MudrajatKuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 146.

yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara itu sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>4</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 48 sampel yaitu Januari 2013 sampai dengan Desember 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan dalam [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Data yang di ambil oleh penelitian yaitu data inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil dan data Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono data

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 57

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>6</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 121..

sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>7</sup>

## **E. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22 yaitu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik. Adapun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang minimum, maksimum dan mean.

### **2. Uji Normalitas**

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS* versi 22 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ketengah dengan bentuk lonceng.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 281.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada *SPSS* menggunakan *Scatter Plot*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).<sup>8</sup>

### 4. Asumsi klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* besar dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ).<sup>9</sup>

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu untuk yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 79.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).<sup>10</sup> Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika di bawah  $-2$  ( $dw < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ).<sup>11</sup>

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.<sup>12</sup>

## 6. Analisis Regresi Berganda

---

<sup>10</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.157.

<sup>11</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm.111.

<sup>12</sup>Setiawan dan Dwi Endh Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 64.

Analisis regresi berganda adalah analisis yang bertujuan untuk melihat hubungan keterkaitan lebih dari dua variabel.<sup>13</sup> Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu inflasi, sertifikat wadiah bank Indonesia dan bagi hasil terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan persamaan sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = \alpha + b_1 \text{ INF} + b_2 \text{ SWBI} + b_3 \text{ BGH} + e$$

Dimana:

Y	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien korelasiganda
INF	= Inflasi
SWBI	= Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)
BGH	= Bagi Hasil
e	= <i>error of term</i>

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individual) variabel-variabel dependen Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi hasil terhadap variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22 pada tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian semua koefisien regresi secara

---

<sup>13</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm.208.

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015), hlm.160.



parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>15</sup>

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>16</sup> Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini  $X_1$  inflasi,  $X_2$  Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI),  $X_3$  bagi hasil dan  $Y$  Dana Pihak Ketiga (DPK). Melalui uji signifikansi simultan (uji F) akan dilihat apakah inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>15</sup>C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*(Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 111.

<sup>16</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Unit Syariah (UUS)**

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup>

Perbankan syariah yang berkembang begitu cepat di negara-negara muslim dapat berpengaruh kepada perbankan yang ada di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Bank syariah pertama kali ada di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat Tahun 1992 dan dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun bagi hasil.

Selain itu, bank syariah dapat berkembang di Indonesia karena warga negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Semakin sadarnya masyarakat Indonesia untuk menjalankan prinsip agamanya sehingga dari segi

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.61.

perekonomiannya, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi investasi atau pemenuhan modal yang terbatas dari praktek bunga. Dengan kata lain, kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Adapun jenis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016 yaitu:

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Mybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

*Sumber :Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id).*

Adapun jenis Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2016 yaitu:

<b>NO</b>	<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Internasional Indonesia, TBK
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk

6	PT.Bank Sinarmas
7	PT.Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT.Bank BPD DKI
9	PT.Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT.Bank BPD Jawa Tengah
11	PT.Bank BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT.Bank BPD Sumatera Utara
13	PT.Bank BPD Jambi
14	PT.Bank BPD Sumatera Barat
15	PT.Bank Riau dan Kepulauan Riau
16	PT.Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT.Bank BPD Kalimantan Selatan
18	PT.Bank BPD Kalimantan Barat
19	PT.Bank BPD Kalimantan Timur
20	PT.Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT.Bank BPD Nusa Tenggara Barat

*Sumber :Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id).*

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya.

### **1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)**

Aturan mengenai Bank Umum Syariah (BUS) paska diterbitkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendiri bank, dan izin usaha yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.

Untuk mendirikan bank syariah, seperti Bank Umum Syariah (BUS) harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada bank Indonesia yang akan diproses. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan bank Indonesia.

## **2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)**

Unit Usaha Syariah (UUS) wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki tugas antara lain:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).
- c. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan izin Gubernur bank Indonesia. Bank yang memiliki kantor cabang syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 1. Dana pihak ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Berikut gambaran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh perbankan syariah.

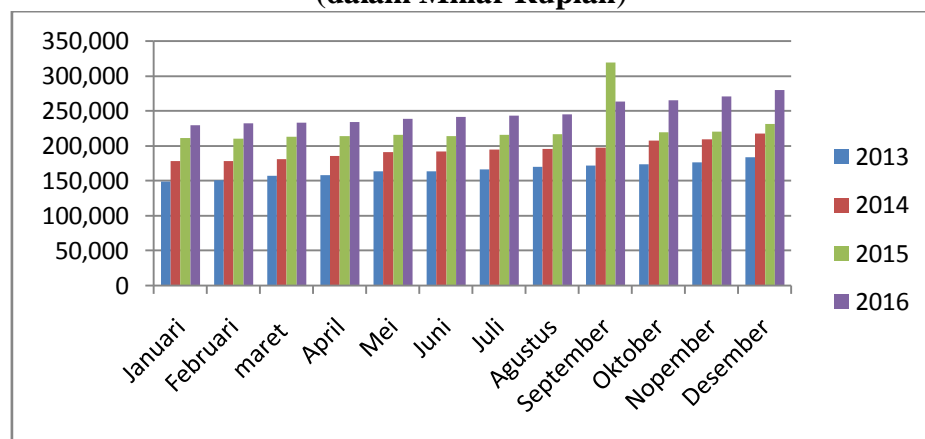
**Tabel IV.1**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2013-2016**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094
Februari	150.795	178.154	210.297	231.820
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657
April	158.519	185.508	213.973	233.808
Mei	163.585	190.783	215.339	238.366
Juni	163.966	191.470	213.477	241.366
Juli	166.453	194.299	216.083	243.184
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843
September	171.701	197.141	319.313	263.522
Oktober	174.018	207.121	219.478	264.678
November	176.292	209.644	220.635	270.480
Desember	183.534	217.858	231.175	279.335

*Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada bulan Desember 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 183.534 miliar, angka ini naik sebesar Rp 34.803 miliar, dari periode bulan Januari sampai Desember 2013. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dari bulan Januari sampai Desember sebesar Rp 39.928 miliar, kemudian bulan Januari sampai Desember di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 20.414 miliar, dan bulan Januari sampai Desember tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 50.241 miliar. Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

**Grafik IV.1**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2013-2016**  
**(dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2016 terus mengalami peningkatan.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan yang menandakan harga barang naik secara terus menerus dan berlaku dalam jangka waktu yang lama. Berikut gambaran data inflasi Indonesia.

**Tabel IV.2**  
**Inflasi Indonesia Tahun 2013-2016**  
**(dalam Persen)**

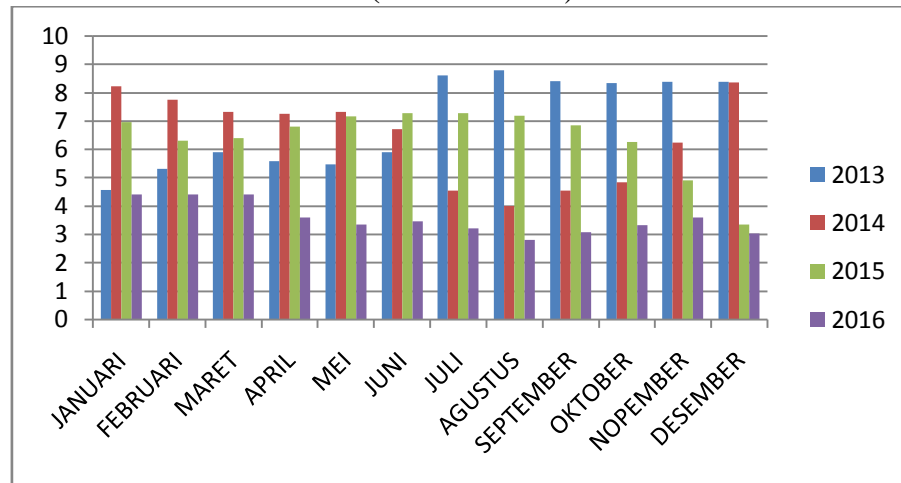
<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	4,57	8,22	6,96	4,41
Februari	5,31	7,75	6,29	4,41
Maret	5,90	7,32	6,38	4,41
April	5,57	7,25	6,79	3,60
Mei	5,47	7,32	7,15	3,33
Juni	5,90	6,70	7,26	3,45
Juli	8,61	4,53	7,26	3,21
Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79
September	8,40	4,53	6,83	3,07
Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31
November	8,37	6,23	4,89	3,58
Desember	8,38	8,36	3,35	3,02

*Sumber : www.bi.go.id.*

Berdasarkan tabel di atas bahwa inflasi tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Agustus sebesar 8,79 persen sedangkan yang terendah pada bulan Januari sebesar 4,57 persen. Tahun 2014 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 8,36 persen sedangkan terendah pada bulan Agustus sebesar 3,99 persen. Pada tahun 2015 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni dan Juli yaitu sebesar 7,26 persen sedangkan terendah pada bulan Desember sebesar 3,35 persen. Dan pada tahun 2016 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret sebesar 4,41 persen sedangkan yang terendah bulan Agustus sebesar 2,79 persen. Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan inflasi maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:



**Grafik IV.2**  
**Inflasi Indonesia Tahun 2013-2016**  
**(dalam Persen)**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari sampai Desember 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada bulan Januari 2014 sampai Desember 2016 mengalami fluktuasi.

### 3. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan salah satu instrumen moneter bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank syariah di Indonesia, tujuannya adalah sebagai tempat kelebihan likuiditas dari bank-bank syariah. Berikut data Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI):

**Tabel IV.3**  
**Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Tahun 2013-2016**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

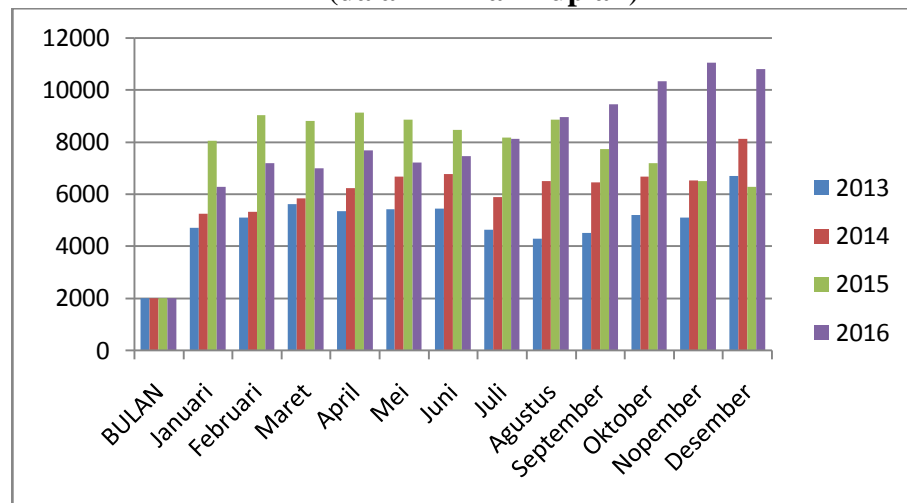
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	4.709	5.253	8.050	6.275
Februari	5.103	5.331	9.040	7.188
Maret	5.611	5.843	8.810	6.994
April	5.343	6.234	9.130	7.683
Mei	5.423	6.680	8.858	7.225
Juni	5.443	6.782	8.458	7.470
Juli	4.640	5.880	8.163	8.130

Agustus	4.299	6.514	8.585	8.947
September	4.523	6.450	7.720	9.442
Oktober	5.213	6.680	7.192	10.335
November	5.107	6.530	6.495	11.042
Desember	6.699	8.130	6.280	10.788

*Sumber : www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel di atas bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 6.699 miliar sedangkan terendah pada bulan Agustus sebesar Rp 4.229 miliar. Tahun 2014 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 8.130 miliar sedangkan terendah pada bulan Januari sebesar Rp 2.253 miliar. Pada tahun 2015 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tertinggi terjadi pada bulan April sebesar Rp 9.130 miliar sedangkan terendah pada bulan Desember sebesar Rp 6.280 miliar. Dan pada tahun 2016 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tertinggi terjadi pada bulan November sebesar Rp 10.778 miliar sedangkan terendah pada bulan Januari sebesar Rp 6.275 miliar. Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

**Grafik IV.3**  
**Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Tahun 2013-2016**  
**(dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2016 mengalami fluktuasi.

#### 4. Bagi hasil

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh pihak nasabah atas dana yang disimpannya di bank yang baik dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.

**Tabel IV.4**  
**Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2013-2016**  
**(dalam persen)**

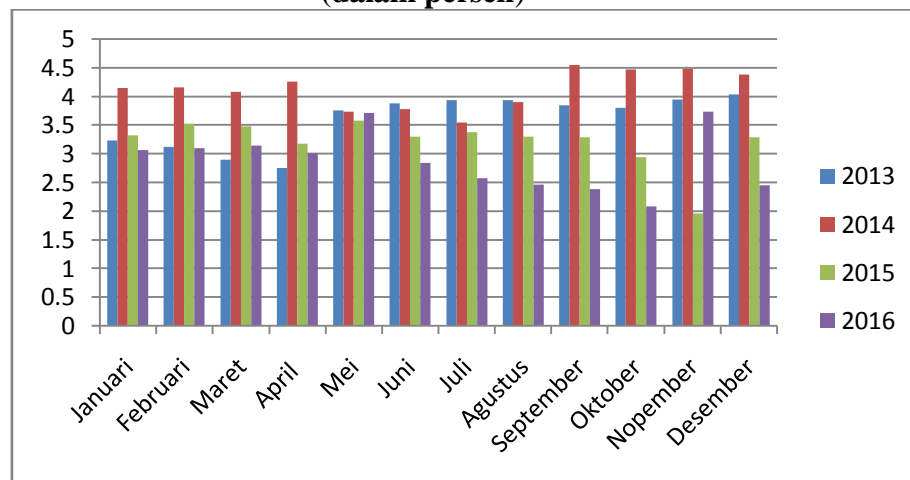
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	3,23	4,14	3,31	3,06
Februari	3,11	4,15	3,52	0,09
Maret	3,89	4,07	3,47	3,14
April	2,75	4,25	3,17	3,00
Mei	3,75	3,73	3,57	3,70
Juni	3,87	3,77	3,29	2,83
Juli	3,93	3,54	3,37	2,57
Agustus	3,93	3,89	3,29	2,46
September	3,84	4,54	3,28	2,38
Oktober	3,80	4,46	2,93	2,08

November	3,94	4,47	1,95	3,73
Desember	4,03	4,37	3,28	2,44

Sumber: *www.ojk.go.id*.

Berdasarkan tabel di atas bahwa bagi hasil tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Desember sebesar 4,03 persen sedangkan yang terendah pada bulan April sebesar 2,75 persen. Tahun 2014 bagi hasil tertinggi pada bulan September sebesar 4,54 persen. Pada tahun 2015 bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 3,57 persen sedangkan terendah pada bulan November sebesar 1,95 persen. Dan pada tahun 2016 bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 3,73 persen sedangkan terendah pada bulan Februari sebesar 0,09 persen. Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Grafik IV.4**  
**Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2013-2016**  
**(dalam persen)**



Sumber : *www.ojk.go.id (diolah)*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa bagi hasil dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2016 mengalami fluktuasi.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengelola data yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dari laporan tersebut penelitian menggunakan sampel 48 bulan (4 tahun) yaitu inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2013 sampai 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

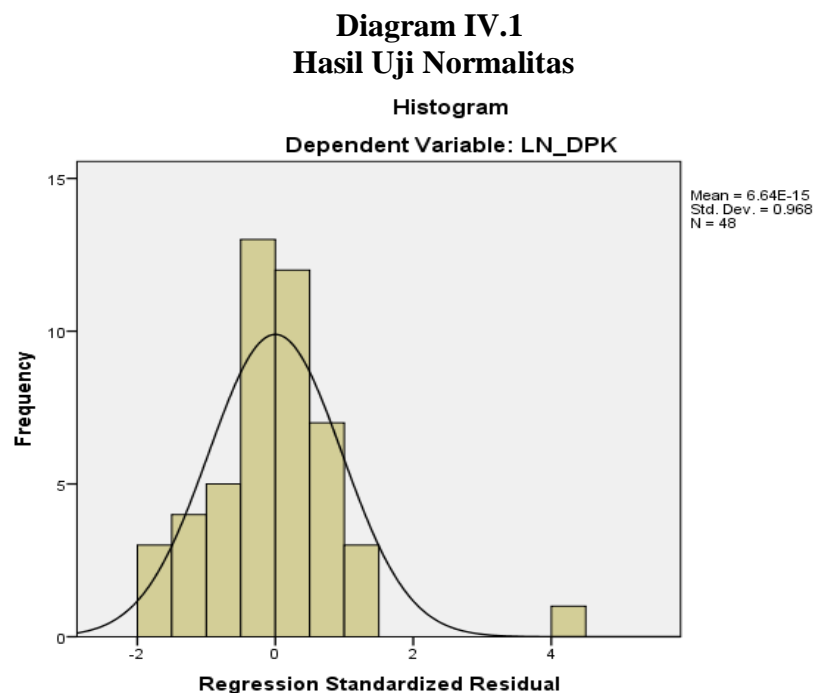
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LN_DPK	48	5.00	5.77	5.3229	.17257	.030
LN_INFLASI	48	1.03	2.17	1.7083	.34388	.118
LN_SWBI	48	1.46	2.40	1.9202	.23865	.057
LN_BAGI_HASIL	48	-2.41	1.51	1.1437	.56190	.316
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) 5,3229, rata-rata inflasi sebesar 1,7083, rata-rata Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebesar 1,9202 dan rata-rata bagi hasil sebesar 1,1437. Untuk nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 5,00, nilai minimum inflasi sebesar 1,03, nilai minimum Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebesar 1,46, nilai minimum bagi hasil sebesar -2,41. Dan untuk nilai maksimum Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 5,77, nilai maksimum inflasi sebesar 2,17, nilai maksimum Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebesar 2,40, nilai maksimum bagi hasil sebesar

1,51. Dan nilai standar deviasi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,17257, nilai standar deviasi inflasi sebesar 0,34388, nilai standar deviasi Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebesar 0,23865, nilai standar deviasi bagi hasil sebesar 0,56190. Dan untuk nilai varian Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,030, nilai varian inflasi sebesar 0,118, nilai varian sebesar 0,057, nilai varian bagi hasil sebesar 0,316.

## 2. Uji Normalitas

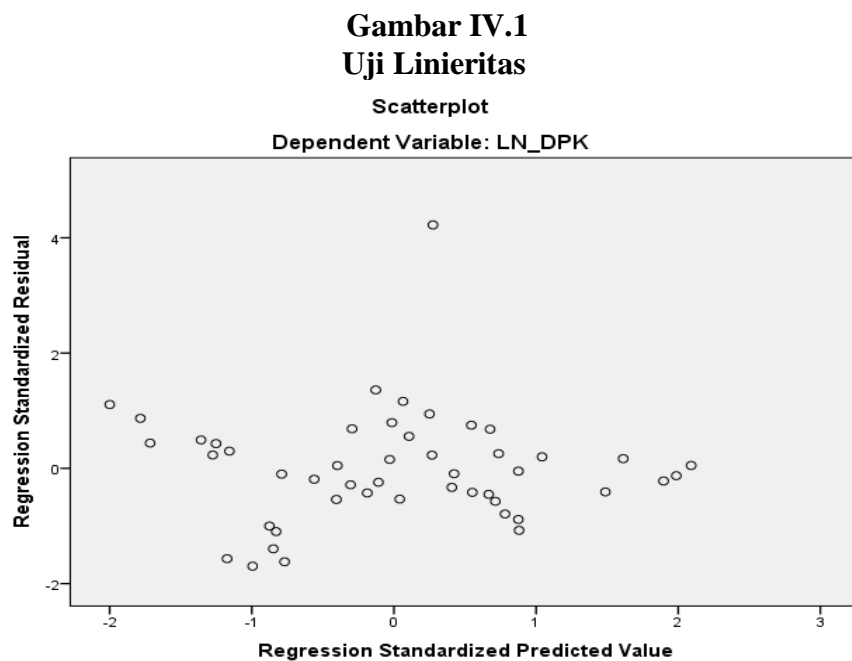
Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data. Dengan menggunakan program *SPSS* versi 22 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong dengan mendekati nol. Dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:



Sumber: Hasil SPSS Versi 22

### 3. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada *SPSS* menggunakan *Scatter Plot*. Ketika variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

*tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.542	.175		26.024	.000		
LN_INFLASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027	.769	1.300
LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000	.804	1.244
LN_BAGI_HASIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407	.913	1.095

a. Dependent Variable: LN\_DPK

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu inflasi 1,300, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) 1,244, dan bagi hasil 1,095 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen yaitu inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil adalah inflasi 0,769, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) 0,804 dan bagi hasil 0,913 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

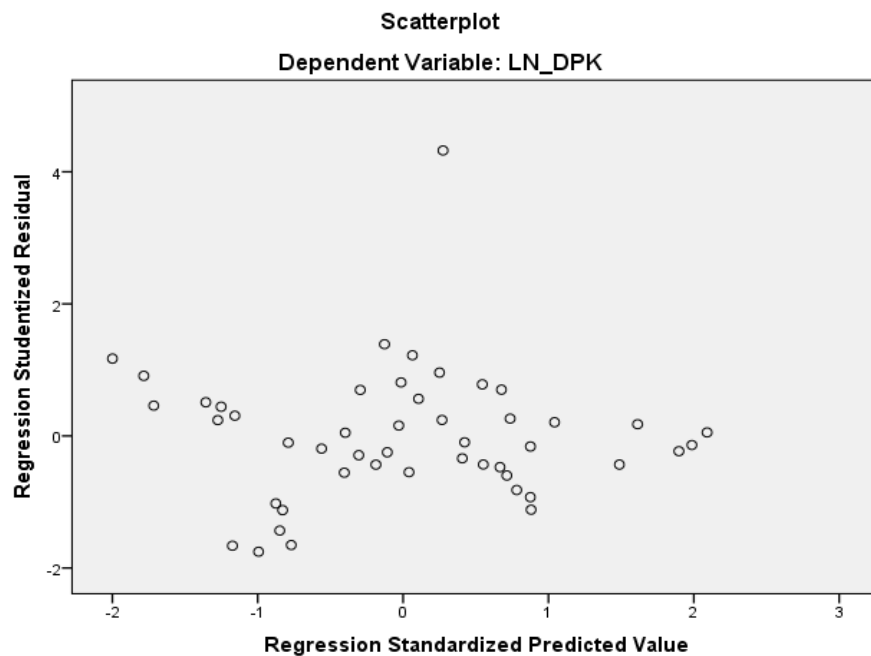
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik



regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari *output* uji heterokedastisitas menggunakan *SPSS* versi 22 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan

ketentuan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.694	.09548	1.100

a. Predictors: (Constant), LN\_BAGI\_HASIL, LN\_SWBI, LN\_INFLASI

b. Dependent Variable: LN\_DPK

Dari *output* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,100 dimana lebih dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan model. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.694	.09548	1.100

a. Predictors: (Constant), LN\_BAGI\_HASIL, LN\_SWBI, LN\_INFLASI

b. Dependent Variable: LN\_DPK

Nilai Adjusted R Square dalam tabel di atas sebesar 0,694 atau sama dengan 69,4 persen. Berarti sebesar 69,40 persen variabel inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil memberikan kontribusi

atau sumbangan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), sementara 30,60 persen disumbangkan oleh variabel lain.

## 6. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleranc	e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	4.542	.175		26.024	.000			
LN_INFLASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027	.769	1.300	
LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000	.804	1.244	
LN_BAGI_HASIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407	.913	1.095	

a. Dependent Variable: LN\_DPK

Berdasarkan tabel di atas *Coefficient* maka diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + b_1 \text{INF} + b_2 \text{SWBI} + b_3 \text{BGH}$$

$$\text{DPK} = 4,542 + (-0,106 \text{ INF}) + 0,514 \text{ SWBI} + (-0,022 \text{ BGH}) + e$$

Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)

$\alpha$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

INF : Inflasi

SWBI : Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

BGH : Bagi Hasil

- a. Nilai konstanta ( $a$ ) dalam penelitian ini adalah 4,542 rupiah. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 4,542 rupiah.
- b. Nilai regresi variabel inflasi ( $b_1$ ) bernilai -0,106 persen. Menunjukkan apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami penurunan sebesar 0,106 persen.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ( $b_2$ ) bernilai 0,514 rupiah. Menunjukkan bahwa apabila Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0,514 rupiah.
- d. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil ( $b_3$ ) bernilai -0,022 persen. Menunjukkan bahwa apabila bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar 0,022 persen.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan jika

signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.542	.175		
LN_INFLASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027
1 LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000
LN_BAGI_HASIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407

Regresi pertama menunjukkan bahwa inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,293 sedangkan  $t_{tabel}$  2,015. Untuk koefisien regresi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,293 > 2,015$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Regresi kedua menunjukkan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 7,897 sedangkan  $t_{tabel}$  2,015. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,897 > 2,015$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Regresi ketiga menunjukkan bahwa bagi hasil memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,837 sedangkan  $t_{tabel}$  2,015. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(0,837 < 2,015) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujianya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.999	3	.333	36.514	.000 <sup>b</sup>
Residual	.401	44	.009		
Total	1.400	47			

a. Dependent Variable: LN\_DPK

b. Predictors: (Constant), LN\_BAGI\_HASIL, LN\_SWBI, LN\_INFLASI

Berdasarkan hasil tabel ANOVA dengan melihat angka F,  $F_{hitung}$  sebesar 36,514 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,514 > 2,82$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

Dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat bank menetapkan berbagai strategi agar masyarakat bersedia menempatkan dana di bank. Salah satu strategi yang dilakukan perbankan syariah untuk menghimpun dana adalah melalui tingkat bagi hasil. Bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh dua belah pihak yang bekerjasama yaitu pihak yang memiliki dana dan pihak yang mengelola dana. Jika bagi hasil pada bank syariah tinggi maka masyarakat akan tertarik untuk menanamkan dananya di bank syariah, sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah akan tinggi. Sebaliknya apabila bagi hasil yang diberikan bank syariah rendah, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah akan menurun.

Kondisi perekonomian yang tergambar dari tingkat inflasi juga diyakini mempengaruhi upaya perbankan dalam memperoleh dana dari masyarakat. Karena inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi masyarakat, sehingga mereka akan mengambil keputusan untuk memindahkan dana-dananya ke aset riil, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada pada perbankan syariah akan menurun. Berikut hasil pembahasan variabel-variabel penelitian:

### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah tidak terlepas dari fenomena ekonomi secara makro, salah satunya yaitu

inflasi. Menurut Adiwarman Karim, inflasi akan menyebabkan melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), apabila inflasi naik maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah akan menurun atau berbanding terbalik. Akibat dari inflasi yang naik menyebabkan masyarakat akan menarik lebih banyak dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan, termasuk pada perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adiwarman A. Karim dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Makro Islami” bahwa:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghimpunan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia,



mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.<sup>2</sup>

Menurut Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul “Makroekonomi” mengemukakan pendapat beberapa ekonom yang percaya bahwa inflasi yang kecil akan berdampak baik bagi perekonomian. Fakta ini menunjukkan bahwa inflasi dapat membuat pasar tenaga kerja berjalan lebih baik. Misalnya jika upah nominal tidak dapat dipotong, maka satu-satunya cara untuk memotong upah riil adalah dengan membiarkan inflasi melakukannya. Tanpa inflasi upah riil akan terpaku di atas tingkat ekuilibrium yang berdampak dengan makin tingginya pengangguran.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salviana yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia 2010-2013.

## **2. Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wirdyaningsih dalam bukunya yang berjudul “Bank dan Asuransi Islam di Indonesia” yaitu perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut dan

---

<sup>2</sup>Adiwarman A. karim, *Op. Cit.*, hlm.139.

<sup>3</sup>N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Diterjemahkan dari “*Macroeconomics 6<sup>th</sup>*” oleh George A. Akcrlof William T. Dickens (Jakarta: PT.Glora Aksara Pratama, 2006), hlm.100.

merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Khairiyah yang menyatakan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) syariah berpengaruh signifikan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah Indonesia.

### **3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan simpanana bagi para nasabah. Langkah lain yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk dapat menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) secara optimal adalah melalui pemberian bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan buku strategi sukses bisnis bank modul sertifikasi tingkat III general *banking* oleh ikatan *banking* Indonesia, jika tinggi imbalan/bagi hasil yang diberikan bank syariah maka masyarakat akan tertarik untuk menabung dananya di bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya di bank syariah sebagian besar karena melihat pada nilai imbalan/bagi hasil yang mereka terima pada bulan ataupun tahun sebelumnya, jika nilainya besar maka mereka akan tetap menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya jika nilainya kecil

maka mereka akan menarik dananya dari bank syariah ke bank lain yang memberikan keuntungan lebih besar.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Annisa Nur Maisaroh yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) deposito *mudārabah*.

#### **4. Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Hasil uji secara simultan menemukan bahwa inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Veitzal dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi” yaitu secara umum dalam kondisi normal, besaran totalitas sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik sendiri, termasuk cadangan serta dana dari masyarakat luas Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salvina yang menyatakan bahwa inflasi, kurs dan nisbah bagi hasil secara simultan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia. Kemudian penelitian Nurul Khairiyah Siregar yang menyatakan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) syariah secara simultan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia. Begitu pula dengan hasil penelitian Annisa Nur

---

<sup>4</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Sukses Bisnis Bank Modul Sertifikasi III General Banking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.170-171.

Maisaroh yang menyatakan bahwa bagi hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) deposito *mudārabah*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa, agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, karena dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan bagi hasil yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 4 tahun 2013-2016 sehingga menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu 48 sampel.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016 dilihat dari besar  $t_{hitung}$  sebesar  $2,293 > t_{tabel} 2,015$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Secara parsial Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016 dilihat dari besar  $t_{hitung}$  sebesar  $7,897 > t_{tabel} 2,015$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016 dilihat dari besar  $t_{hitung}$  sebesar  $0,837 < t_{tabel} 2,015$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
4. Secara simultan (bersama-sama) inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun

2013-2016 dilihat dari besar  $F_{hitung}$  sebesar  $36,514 > F_{tabel} 2,82$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

## **B. Saran**

1. Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah agar lebih memperhatikan tingkat imbalan yang akan diberikan kepada nasabah investor walaupun bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan inflasi akan menurunkan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat memperhatikan kondisi ini untuk mengelola manajemen bank selama kondisi ini.
2. Bagi pihak kampus semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- *Ekonomo Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Karim, *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- C.Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yokyakarta: Andi, 2014.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Diterjemahkan dari “*Macroeconomics 6<sup>th</sup>*” oleh George A. Akcrlf William T. Dickens, Jakarta: PT.Glora Aksara Pratama, 2006.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Sukses Bisnis Bank Modul Sertifikasi III General Banking* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skiripsi*, Yokyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Ktut Silvanita Mangani, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, PT.Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Safi'I Antoni, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, Banda Aceh: Pena, 2010.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2006.
- Setiawan dan Dwi Endh Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produ-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Paul R. Krugman, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Prathama Rharja dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah Sistem*, Jakarta: PT. Raja Grefindo Persada, 2007.
- Vina Sri Yuniati, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia 2016
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Mirna Wanti Ritonga
2. Tempat/Tgl. Lahir : Gonting Pege 05 Desember 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Gonting Pege, Kec.Aek Bilah, Kab.Tapanuli Selatan
6. No. Telepon/HP : 0822 7494 9146
7. Emailn : Myrna\_ritonga@yahoo.com

### **II. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN Gonting Pege (2001-2007)
2. MTSN Sipangimbar (2008-2010)
3. MA YPKS Padangsidempuan (2011-2013)
4. IAIN Padangsidempuan (2013-2017)

### **III. DATA ORANG TUA**

#### 1. AYAH

- a. Nama : Partahian Ritonga
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Gonting Pege
- d. Pendidikan : SMA

#### 2. IBU

- a. Nama : Tiramena Lubis
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Gonting Pege
- d. Pendidikan : SMA

**Lampiran 2 : Hasil Ln Dana Pihak Ketiga**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>DPK</b>	<b>Ln DPK</b>
2013	Januari	148,73	5,00
	Februari	150,80	5,02
	Maret	156,96	5,06
	April	158,52	5,07
	Mei	163,59	5,10
	Juni	163,97	5,10
	Juli	166,45	5,11
	Agustus	170,22	5,14
	Septepber	171,70	5,15
	Oktober	174,02	5,16
	Nopember	176,29	5,17
	Desember	183,53	5,21
2014	Januari	177,93	5,18
	Februari	178,15	5,18
	Maret	180,95	5,20
	April	185,51	5,22
	Mei	190,78	5,25
	Juni	191,47	5,25
	Juli	194,30	5,27
	Agustus	195,96	5,28
	September	197,14	5,28
	Oktober	207,12	5,33
	Nopember	209,64	5,35
	Desember	217,86	5,38
2015	Januari	210,76	5,35
	Februari	210,30	5,35

	Maret	212,99	5,36
	April	213,97	5,37
	Mei	215,34	5,37
	Juni	213,48	5,36
	Juli	216,08	5,38
	Agustus	216,36	5,38
	Septepber	319,31	5,77
	Oktober	219,48	5,39
	Nopember	220,64	5,40
	Desember	231,18	5,44
2016	Januari	229,09	5,43
	Februari	231,82	5,45
	Maret	232,66	5,45
	April	233,81	5,45
	Mei	238,37	5,47
	Juni	241,37	5,49
	Juli	243,18	5,49
	Agustus	244,84	5,50
	September	263,52	5,57
	Oktober	264,68	5,58
	Nopember	270,48	5,60
	Desember	279,34	5,63

**Lampiran 3 : Hasil Ln Inflasi**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Ln Inflasi</b>
2013	Januari	4,57	1,52
	Februari	5,31	1,67
	Maret	5,90	1,77
	April	5,57	1,72
	Mei	5,47	1,70
	Juni	5,90	1,77
	Juli	8,61	2,15
	Agustus	8,79	2,17
	Septepber	8,40	2,13
	Oktober	8,32	2,12
	Nopember	8,37	2,12
	Desember	8,38	2,13
2014	Januari	8,22	2,11
	Februari	7,75	2,05
	Maret	7,32	1,99
	April	7,25	1,98
	Mei	7,32	1,99
	Juni	6,70	1,90
	Juli	4,53	1,51
	Agustus	3,99	1,38
	September	4,53	1,51
	Oktober	4,83	1,57
	Nopember	6,23	1,83
	Desember	8,36	2,12
2015	Januari	6,96	1,94
	Februari	6,29	1,84

	Maret	6,38	1,85
	April	6,79	1,92
	Mei	7,15	1,97
	Juni	7,26	1,98
	Juli	7,26	1,98
	Agustus	7,18	1,97
	Septepber	6,83	1,92
	Oktober	6,25	1,83
	Nopember	4,89	1,59
	Desember	3,35	1,21
2016	Januari	4,41	1,48
	Februari	4,41	1,48
	Maret	4,41	1,48
	April	3,60	1,28
	Mei	3,33	1,20
	Juni	3,45	1,24
	Juli	3,21	1,17
	Agustus	2,79	1,03
	September	3,07	1,12
	Oktober	3,31	1,20
	Nopember	3,58	1,28
	Desember	3,02	1,11

**Lampiran 4 : Hasil Ln SWBI**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>SWBI</b>	<b>Ln SWBI</b>
2013	Januari	4,71	1,55
	Februari	5,10	1,63
	Maret	5,61	1,72
	April	5,34	1,68
	Mei	5,42	1,69
	Juni	5,44	1,69
	Juli	4,64	1,53
	Agustus	4,30	1,46
	Septepber	4,52	1,51
	Oktober	5,21	1,65
	Nopember	5,11	1,63
	Desember	6,70	1,90
2014	Januari	5,25	1,66
	Februari	5,33	1,67
	Maret	5,84	1,77
	April	6,23	1,83
	Mei	6,68	1,90
	Juni	6,78	1,91
	Juli	5,88	1,77
	Agustus	6,51	1,87
	September	6,45	1,86
	Oktober	6,68	1,90
	Nopember	6,53	1,88
	Desember	8,13	2,10
2015	Januari	8,05	2,09

	Februari	9,04	2,20
	Maret	8,81	2,18
	April	9,13	2,21
	Mei	8,86	2,18
	Juni	8,46	2,14
	Juli	8,16	2,10
	Agustus	8,59	2,15
	Septepber	7,72	2,04
	Oktober	7,19	1,97
	Nopember	6,50	1,87
	Desember	6,28	1,84
2016	Januari	6,28	1,84
	Februari	7,19	1,97
	Maret	6,99	1,95
	April	7,68	2,04
	Mei	7,23	1,98
	Juni	7,47	2,01
	Juli	8,13	2,10
	Agustus	8,95	2,19
	September	9,44	2,25
	Oktober	10,34	2,34
	Nopember	11,04	2,40
	Desember	10,79	2,38

**Lampiran 5 : Hasil Ln Bagi Hasil**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Bagi Hasil</b>	<b>Ln Bagi Hasil</b>
2013	Januari	3,23	1,17
	Februari	3,11	1,13
	Maret	3,89	1,36
	April	2,75	1,01
	Mei	3,75	1,32
	Juni	3,87	1,35
	Juli	3,93	1,37
	Agustus	3,93	1,37
	Septepber	3,84	1,35
	Oktober	3,80	1,34
	Nopember	3,94	1,37
	Desember	4,03	1,39
2014	Januari	4,14	1,42
	Februari	4,15	1,42
	Maret	4,07	1,40
	April	4,25	1,45
	Mei	3,73	1,32
	Juni	3,73	1,32
	Juli	3,54	1,26
	Agustus	3,89	1,36
	September	4,54	1,51
	Oktober	4,46	1,50
	Nopember	4,47	1,50



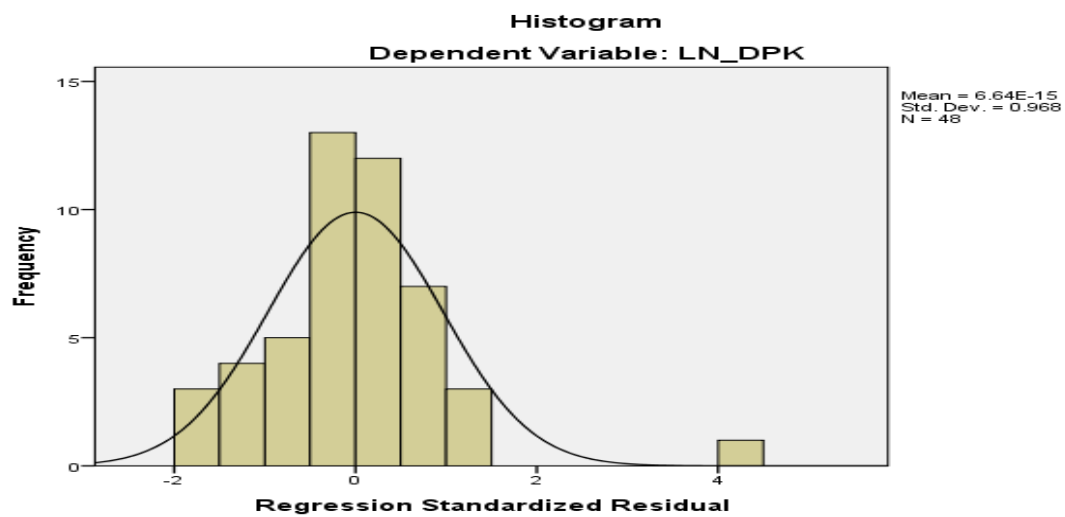
	Desember	4,37	1,47
2015	Januari	3,31	1,20
	Februari	3,52	1,26
	Maret	3,47	1,24
	April	3,17	1,15
	Mei	3,57	1,27
	Juni	3,29	1,19
	Juli	3,37	1,21
	Agustus	2,29	,83
	Septepber	3,28	1,19
	Oktober	2,93	1,08
	Nopember	1,95	,67
	Desember	3,28	1,19
2016	Januari	3,06	1,12
	Februari	,09	-2,41
	Maret	3,14	1,14
	April	3,00	1,10
	Mei	3,70	1,31
	Juni	2,83	1,04
	Juli	2,57	,94
	Agustus	2,46	,90
	September	2,38	,87
	Oktober	2,08	,73
	Nopember	3,73	1,32
	Desember	2,44	,89

## Lampiran6 :OutputSPSS Versi 22

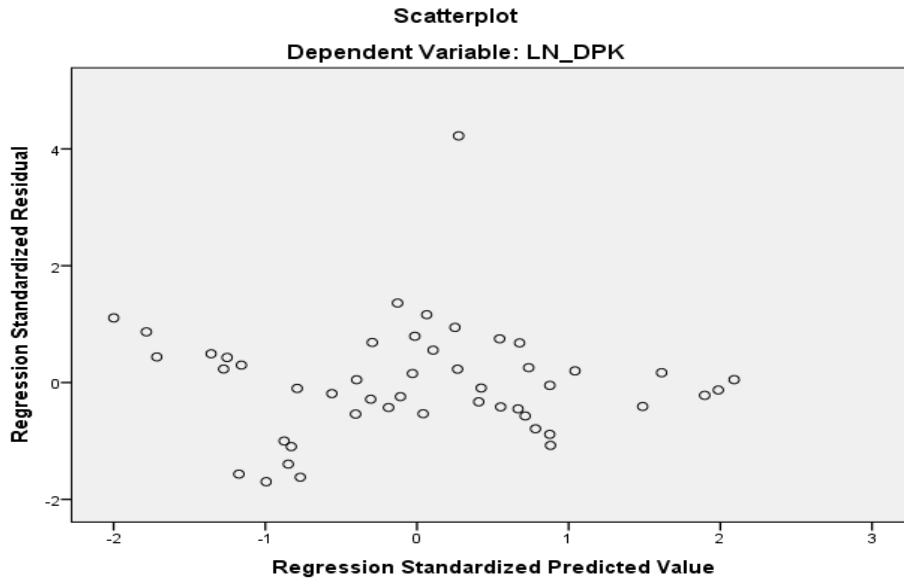
### 1. UjiDeskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Varianc e
LN_DPK	48	5.00	5.77	5.3229	.17257	.030
LN_INFLASI	48	1.03	2.17	1.7083	.34388	.118
LN_SWBI	48	1.46	2.40	1.9202	.23865	.057
LN_BAGI_HASI L	48	-2.41	1.51	1.1437	.56190	.316
Valid N (listwise)	48					

### 2. UjiNormalitas



### 3. UjiLinieritas



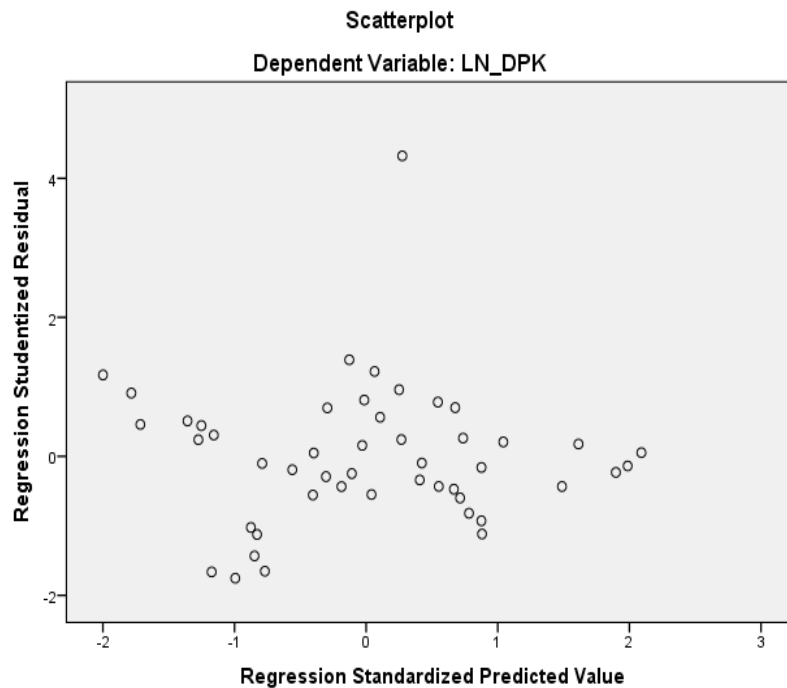
#### 4. UjiMultikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.542	.175		26.024	.000		
LN_INFLASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027	.769	1.300
LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000	.804	1.244
LN_BAGI_HASIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407	.913	1.095

#### 5. UjiAutokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.694	.09548	1.100

## 6. Uji Heteroskedastisitas



## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.694	.09548	1.100

## 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.542	.175		26.024	.000		
LN_INFLASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027	.769	1.300
LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000	.804	1.244
LN_BAGI_HA SIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407	.913	1.095

**9. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.542	.175		26.024	.000
LN_INFL ASI	-.106	.046	-.211	-2.293	.027
LN_SWBI	.514	.065	.711	7.897	.000
LN_BAGI_HASIL	-.022	.026	-.071	-.837	.407

**10. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.999	3	.333	36.514	.000 <sup>b</sup>
Residual	.401	44	.009		
Total	1.400	47			